

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pasar Modal

Pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 menjelaskan pengertian pasar modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum antara pelaku dan perusahaan emiten.

Pasar modal menurut Otoritas Jasa Keuangan, Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor).

Pasar modal memiliki peran dalam perekonomian suatu bangsa karena pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Selain itu, pasar modal dibagi ke dalam dua jenis berdasarkan waktu transaksinya yang terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder.

2.2 Produk Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu instrumen keuangan yang diminati oleh masyarakat. Produk pasar modal sendiri terdiri dari beberapa produk yakni saham, reksadana, dan obligasi (www.idx.co.id).

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu saham. Menurut Bursa Efek Indonesia, saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya

diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (idx.co.id, 2023).

Obligasi menurut IDX merupakan surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara.

ETF adalah penggabungan antara unsur reksa dana dalam hal pengelolaan dana dengan mekanisme saham dalam hal transaksi jual maupun beli. ETF adalah Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang unit penyetuannya diperdagangkan di Bursa Efek (idx.co.id, 2023)

2.3 Return Saham

Tujuan para investor dan *trader* untuk berinvestasi yaitu untuk mendapatkan *return* dari dana yang telah diinvestasikan. Tentunya *return* yang besar sangat diharapkan oleh para investor maupun *trader*.

Return saham adalah sebuah keuntungan yang didapat dari selisih harga jual dan harga beli serta dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001:47) mendefinisikan *return* investasi sebagai salah satu faktor yang memotivasi interaksi investor, juga sebagai imbalan atas keberanian investor yang telah menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Return saham sendiri terdiri dari dua yakni Dividen dan *Capital gain/loss*. Dividen didapatkan oleh para investor dan *trader* dari hasil pembagian laba suatu perusahaan. *Capital gain* merupakan selisih antara dana yang diinvestasikan ke suatu emiten dan nilai investasi yang akan datang yang mana dapat menghasilkan keuntungan maupun kerugian.

2.4 Investasi

Menurut Jogiyanto (2010:5) pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (<https://www.ojk.go.id/>)

Adapun tujuan dari investasi yakni mendapatkan penghasilan tetap (*passive income*), mengembangkan usaha, dan jaminan dalam bisnis. Selain itu, manfaat dari investasi meningkatkan aset, memenuhi kebutuhan dimasa depan, gaya hidup hemat, menghindari hutang, serta sebagai bentuk investasi.

Investasi sendiri dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yakni investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang dilakukan lebih dari satu tahun. Biasanya investasi produk dari investasi jangka panjang yaitu saham dan reksadana. Investasi jangka pendek adalah investasi yang waktu pelaksanaannya berada dibawah 1 tahun. Para pelaku dari investasi jangka panjang disebut investor sedangkan para pelaku investasi jangka pendek disebut *trader*.

2.5 Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara mehanalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar dimasa lampau guna memprediksikan pergerakan harga dimasa mendatang (Ong, 2016:1).

Analisis teknikal umumnya digunakan oleh para *trader* untuk membantu mereka dalam menentukan keputusan jual maupun beli mereka dengan melihat grafik pergerakan harga dimasa lalu dan kemudian melakukan analisis untuk memprediksi bagaimana pergerakan harga suatu saham pada masa yang akan datang. Tentunya analisis tersebut dilakukan berdasarkan ilmu yang telah mereka pelajari dan tidak sembarang dalam melakukan analisis. Setiap *candlestick* maupun indikator yang ada analisis teknikal memiliki arti masing-masing.

Didalam analisis teknikal, kita akan diperlihatkan dengan gambar grafik. Grafik tersebut menggambarkan pergerakan harga suatu saham dan grafik tersebut terdiri dari *candlestick*, histogram, garis EMA. Selain itu, analisis teknikal juga memiliki banyak indikator. Indikator tersebut kemudian

dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu metode analisis *classic* dan metode analisis *modern*.

2.6 Metode Analisis Teknikal

Analisis teknikal memiliki banyak indikator untuk membantu para trader untuk mengambil keputusan beli dan jual. Indikator tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua jenis berdasarkan metode analisisnya yakni metode analisis *classic* dan metode analisis *modern*.

2.6.1 Metode Analisis *Classic*

Analisis teknikal *classic* adalah analisis yang mempelajari sebuah pola atau pattern dari pergerakan harga saham (blog.ternakuang.id). Analisis ini terdiri dari beberapa jenis seperti pola *candlestick*, pola tren pergerakan harga, dan menentukan garis *support* dan *resistance*.

2.6.1.1 Garis *Support* dan *Resistance*

Menurut Ong (2016:49) garis *support* atau *support line* adalah level dimana terdapat kecenderungan harga akan naik karena *demand* yang lebih besar daripada *supply*. Sedangkan Ong (2026:49) juga mendefinisikan garis *resistance* adalah level dimana terdapat kecenderungan harga akan turun karena *supply* lebih besar daripada *demand*.

Garis *support* dan *resistance* dapat dibentuk dengan menarik garis lurus (horizontal). Untuk garis *support* dapat digambar melalui titik terendah pada suatu *candlestick*, lalu garis *resistance* dapat digambar melalui titik tertinggi dari beberapa *candlestick* yang terbentuk secara historis.

2.6.2 Metode Analisis *Modern*

Metode analisis *modern* merupakan analisis teknikal berfungsi untuk memprediksi harga suatu saham pada masa yang akan datang berdasarkan data historis suatu saham dengan menggunakan indikator-indikator yang ada. Sedangkan menurut ternakuang (2022) menyatakan

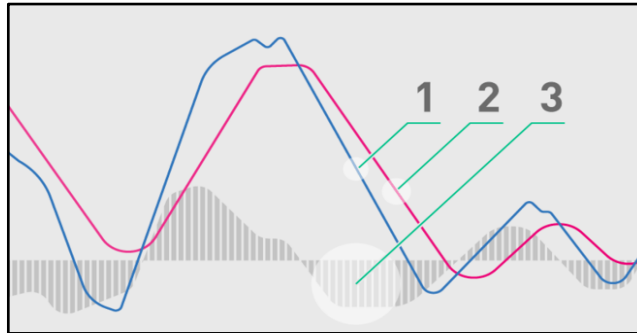
bahwa Analisis teknikal modern merupakan analisis teknikal yang memungkinkan kamu akan mempelajari indikator untuk bisa menentukan sinyal beli dan jual saham. Metode Analisis modern tidak mempelajari pola-pola candlestick seperti yang ada di analisis teknikal klasik. Analisis ini lebih khusus lagi melihat sinyal beli atau jual secara murni berdasarkan grafik (blog.ternakuang.id). Contoh indikator dari analisis teknikal *modern* adalah *Moving Average*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Relative Strength Indeks (RSI)*, *Stochastic Oscillator (SO)*, dan *Bollinger Bands (BB)*.

Teknik analisis ini sendiri lebih sering digunakan oleh para *trader* jika dibandingkan dengan teknik analisis *classic* karena penggunaannya sendiri lebih mudah dibandingkan dengan analisis *classic*.

2.6.2.1 *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*

Moving Average Convergence Divergence (MACD) merupakan indikator analisis teknikal *modern* yang menggambarkan hubungan antara dua *moving average* yang berfungsi untuk melihat momentum dan tren suatu saham. Menurut Ong (2016:322) menyatakan bahwa MACD merupakan teknik yang menilai korelasi antara dua EMA (*Exponential Moving Average*) yang berbeda periode waktunya.

Indikator ini pertama kali ini pertama kali diperkenalkan oleh Gerard Apple pada tahun 1979. MACD sendiri merupakan salah satu indikator favorit yang paling sering digunakan para *trader* untuk membantu para *trader* sebelum mereka memutuskan untuk masuk dan keluar pada suatu saham karena indikator ini cukup mudah digunakan serta fleksibilitasnya.



Gambar 2.1 Indikator MACD 1

Sumber : ajaib.co.id (2023)

Dalam MACD sendiri terdapat 3 elemen yaitu Garis MACD 1, MACD 2, dan histogram. Adapun Fungsinya :

1. Garis MACD (1): membantu untuk menentukan momentum naik atau turun (tren pasar). Ini dihitung dengan mengurangi dua rata-rata bergerak eksponensial (EMA).
2. Garis sinyal (2): EMA dari garis MACD (biasanya EMA 9 periode). Analisis gabungan dari garis sinyal dengan garis MACD dapat membantu dalam menemukan potensi pembalikan atau titik masuk dan keluar.
3. Histogram (3): representasi grafis dari divergensi dan konvergensi garis MACD dan garis sinyal. Dengan kata lain, histogram dihitung berdasarkan perbedaan antara dua garis.

$$\text{MACD} = \text{EMA 12 Hari} - \text{EMA 26 Hari}$$

2.6.2.2 Relative Strength Indeks (RSI)

Relative Strength Indeks merupakan salah satu indikator analisis teknikal untuk mengukur volatilitas harga sebuah saham dan biasanya digunakan untuk mengukur apakah suatu saham sedang berada dalam posisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*). Menurut Ong (2016:304) menyatakan bahwa RSI berupa osilator yang mempunyai batasan level terendah dan tertinggi yaitu skala 0 sampai dengan 100.

Indikator ini digambarkan dengan grafik dengan perhitungan skala 0 sampai dengan 100. Suatu saham dinyatakan oversold jika berada di bawah skala 30 sedangkan overbought berada atas 70.

Berikut merupakan rumus RSI :

$$RSI = \left[\frac{100}{1 + RS} \right]$$

$$RS = \frac{\text{Rata - rata peningkatan}}{\text{rata - rata penutupan}}$$

$$\text{Rata - rata peningkatan I} = \frac{\{(rata = rata peningkatan sebelumnya) \times (n - 1)\} + \text{peningkatan terakhir}}{n}$$

$$\text{Rata - rata peningkatan 1} = \frac{\text{Jumlah Peningkatan } n \text{ hari terakhir}}{n}$$

$$\text{Rata - rata penurunan:} = \frac{\{(Rata - rata penurunan sebelumnya) \times (n - 1)\} + \text{Penurunan terakhir}}{n}$$

$$\text{Rata - rata penurunan I} = \frac{\text{Jumlah penurunan } n \text{ terakhir}}{n}$$

2.6.2.3 Stochastic Oscillator (SO)

Stochastic Oscillator merupakan salah satu indikator dalam analisis teknikal yang digunakan untuk mengukur sinyal jual dan beli suatu emiten dengan memperhatikan dua garis yang berpotongan.

Menurut Wira (2012:75) “Stochastic Oscillator adalah indikator yang menunjukkan lokasi harga penutupan harga terakhir dibandingkan dengan range harga terendah/tertinggi selama periode waktu tertentu”.

Indikator ini ditemukan oleh George Lane pada tahun 1950. Indikator ini merupakan jenis indikator momentum dimana melihat menunjukkan harga perdagangan penutupan terakhir dengan cara mengkalkulasikan selisih harga terendah dan tertinggi dalam rentang waktu tertentu.

Adapun Rumus dari *Stochastic Oscillator* :

$$\%K = ((C-L14)/(H14-L14)) \times 100.$$

Keterangan:

%K : *Fast stochastic indicator*.

C : Harga penutupan aset paling terakhir.

H14 : Harga tertinggi aset tersebut selama 14 periode penghitungan.

L14 : Harga terendah aset selama 14 periode penghitungan.

Adapun %D diperoleh dari rata-rata %K selama 3 periode (*3-period moving average*).

2.6.2.4 *Bollinger Bands* (BB)

Bollinger Bands merupakan suatu indikator untuk mengidentifikasi apakah suatu emiten sedang berada pada posisi *overbought* atau *oversold* dengan memperhatikan harga dan volatilitas aset. *Bollinger Band* merupakan analisis yang menunjukkan titik relatif atau normal dalam kecenderungan suatu harga, apakah harga tersebut memasuki trend naik atau trend turun pada periode tertentu (Liembono, 2015).

Adapun fungsi *Bollinger Bands* yakni :

1. Mengidentifikasi tren aset;
2. Indikator volatilitas yang ditunjukkan dengan menyempit atau melebarnya indikator *bollinger band*.
3. Memberikan gambaran apakah terjadi *oversold* atau *overbought* pada pergerakan harga aset.

Berikut merupakan rumus dari *Bollinger Bands* :

Middle band = 20-day simple moving average (SMA)

Upper band = 20-day SMA + (20-day standard deviation of price x 2)

Lower band = 20-day SMA - (20-day standard deviation of price x 2)

2. 7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Reserch Gap Jurnal dan Skripsi
1	Norma Rosyidah , Resandi Umami Hafi (2021)	Analisa Teknikal MACD, RSI, SO dan <i>Buy and Hold</i> untuk Mencapai <i>Return Optimal Saham JII 30</i> di Bursa Efek	MACD, RSI, SO, dan <i>Buy and Hold</i>	MACD, RSI, SO, <i>Buy and Hold</i> dengan pendekatan kualitatif	Tingkat analisa MACD, RSI, SO dan <i>buy and hold</i> dalam menganalisa return optimal dari saham BTPS pada masa pandemik sangat baik. Dari keempat analisa tersebut dihasilkan bahwa pada bulan April dan Mei memberikan sinyal <i>buy</i> .	Persamaan : Penelitian terdahulu menggunakan MACD, RSI, SO. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan hanya menggunakan MACD, RSI, SO dan hanya mengalaisis satu saham indeks JII

						sedangkan penelitian ini menggunakan Garis <i>Support</i> dan <i>Resistance</i> , MACD, RSI, SO, dan <i>Bollinger Bands</i> serta menganalisis indeks LQ45
2	Leonardo & Gantino (2021)	Analisa Teknikal Pembuatan <i>Trading Plan</i> Keputusan Investasi Pada 3 Saham Perbankan BUMN Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2014 - 2019	<i>Candlestick</i> , level <i>support</i> dan level <i>resistance</i> , <i>trendline</i> , dan MACD	Analisis Deskriptif	1. Berdasarkan indikator grafik candlestick perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019 menunjukkan pola <i>bearish engulfing</i> , <i>dark cloud clover</i> , <i>hammer</i> , <i>belt hold</i> , <i>hanging man</i> , <i>marubozu</i> , <i>piercing line</i> , <i>shooting star</i> , <i>southern long-leg doji</i> , <i>three black crows</i> , dan <i>three white soldiers</i> . Pola <i>bearish engulfing</i> terdapat pada BBNI dan BMRI. Pola <i>dark cloud clover</i> terdapat pada BBRI. Pola <i>hammer</i> terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola <i>belt hold</i> terdapat pada BMRI. Pola <i>hanging man</i> terdapat pada BMRI. Pola <i>marubozu</i> terdapat pada BMRI. Pola <i>piercing line</i> terdapat pada BBNI. Pola <i>shooting star</i> terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola <i>southern long-leg doji</i> pada BMRI. <i>Three black crows</i> terdapat pada BBRI, BBNI dan BMRI. <i>Three</i>	Persamaan : Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan indikator support dan resistance, dan MACD dalam penelitiannya. Perbedaan : Penelitian saat ini menggunakan RSI, SO, dan

				<p><i>white soldiers</i> terdapat pada BBRI.</p> <p>2. Berdasarkan level <i>support</i> dan level <i>resistance</i> terdapat pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Jika pergerakan harga saham berhasil bertahan diatas level <i>support</i> dan tidak melanjutkan penurunan maka saat yang tepat untuk membeli saham. Jika terjadi kenaikan harga dan tidak dapat melewati batas level <i>resistance</i> secara teknikal pergerakan harga saham akan terjadi reversal yang artinya pembalikan pergerakan harga saham menjadi turun dan merupakan saat yang tepat untuk menjual saham.</p> <p>3. Tren harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Berdasarkan indikator garis <i>trendline</i> menunjukkan tren naik karena harga saham selalu berhasil bertahan diatas garis <i>trendline</i> yang berfungsi sebagai level <i>support</i> uptrendnya ketika harga saham berada pada posisi dekat dengan garis <i>trendline</i> dan tidak menembus garis <i>trendline</i> maka saat yang tepat untuk membeli saham. Ketika harga saham sudah mendekati dengan <i>channel line</i> yang berfungsi sebagai level <i>resistance</i> uptrendnya dan mulai menunjukkan penurunan maka ini saat yang tepat untuk menjual saham.</p>	<p>BB sebagai indikator tambahan untuk penelitian. Namun tidak menyertakan candlestick dan trendline dalam penelitian kali ini.</p>
--	--	--	--	--	---

					4. Berdasarkan indikator MACD menentukan waktu yang tepat membeli dan menjual saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Apabila terjadi <i>golden cross</i> di area negatif yang menandakan akan terjadinya <i>rebound</i> atau pembalikan arah dan menunjukkan harga saham yang dianggap murah maka waktu yang tepat untuk membeli saham. Waktu yang tepat untuk menjual saham adalah ketika MACD mengalami <i>dead cross</i> pada di area positif dan harga dianggap sudah terlalu tinggi. MACD yang berada di area yang negatif menunjukkan penurunan tren yang kuat.	
3	Ni Nyoman Mira Cahyani, Luh Putu Mahyuni (2020)	Akurasi <i>Moving Average</i> Dalam Prediksi Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	<i>Moving Average</i>	Metode analisis deskriptif	Tidak ada perbedaan antara prediksi arah pergerakan harga saham yang dihasilkan metode <i>moving average</i> dengan kenyataannya.	Persamaan : Penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan <i>moving average</i> Perbedaan : penelitian terdahulu hanya menggunakan

						moving average dan hanya memprediksi pergerakan harga saham
4	Suryanto (2021)	Analisis Teknikal Dengan Menggunakan MACD Dan RSI Pada Saham Perbankan	<i>Moving Average Convergnce Divergnce dan Relative Strength Indeks</i>	Analisis Deskriptif	Tidak ada perbedaan harga antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum dan sesudah menggunakan metode MACD maupun RSI. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual antara MACD dan RSI.	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu menggunakan MACD dan RSI dalam penelitiannya</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu mengukur sinyal jual beli dan hanya menggunakan dua indikator analisis teknikal</p>
5	Noor Elma Monika, Meina Wulansari	Analisis Teknikal Menggunakan Indikator	MACD, RSI	Menggunakan aplikasi <i>ChartNexus</i> Versi 5	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan <i>close price</i> terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat	Persamaan : Penelitian terdahulu juga menggunakan

	Yusniar (2020)	MACD dan RSI pada Saham JII			digunakan dalam perdagangan saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 2 indikator analisis teknikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada obyek dan periode yang sama, indikator MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi (sinyal beli dan sinyal jual) yang sama secara statistik.	MACD dan RSI Perbedaan : Penelitian terdahulu hanya menggunakan dua indikator analisis teknikal dan tujuan penelitian untuk mengukur sinyal jual dan beli
6	Agung Pramono, dkk. (2013)	Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, Dan Buy And Hold Untuk Mengetahui	MACD, RSI, SO, dan Buy And Hold	Metode MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold dengan menggunakan <i>software Metastock</i> 10.1	(1) Penggunaan metode <i>Moving Average Convergen Divergen (MACD)</i> , <i>Stochastic Oscillator (SO)</i> , <i>Relative Strength Index (RSI)</i> , dan <i>buy and hold</i> mampu menjawab tujuan penelitian tentang <i>return</i> yang dihasilkan oleh masing-masing saham. (2) Dilihat dari <i>return</i> optimal metode yang paling tepat dilakukan adalah metode <i>buy and hold</i> . Dan (3) Saham terbaik berdasarkan <i>return</i> optimal adalah saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI).	Persamaan : Penelitian terdahulu menggunakan MACD, RSI, dan SO untuk mengetahui <i>return</i> saham yang optimal Perbedaan :

		<i>Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ45</i>				Penelitian ini menambahkan indikator klasik yakni <i>Garis Support</i> dan <i>Resistance</i> serta <i>Bollinger Bands</i>
7	Ikhza Syafa Muis, Maretha Ika Prajawati, Basir S. (2021)	Analisis Teknikal <i>Return Saham</i> dengan Indikator-Indikator <i>Bollinger Band</i> , <i>Parabolic SAR</i> , dan <i>Stochastic Oscillator</i>	BB, <i>Parabolic SAR</i> , dan SO .	Pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif.	Indikator- indikator <i>Bollinger Band</i> , <i>Parabolic SAR</i> , dan <i>Stochastic Oscillator</i> dapat dijadikan pedoman dalam menentukan jual-beli saham untuk mendapatkan <i>return</i> yang optimal.	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu menggunakan <i>Bollinger Bands</i> dan <i>Stochastic Oscillator</i> untuk mengukur <i>return</i> saham</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu tidak menyertakan <i>Garis Support</i> dan <i>Resistance</i>, MACD, RSI dalam</p>

						penelitiannya.
8	Yuanhong Chen (2020)	<i>Stock Technical Analysis by Using MACD & RSI Indicators</i>	MACD dan RSI	MACD dan RSI	Hasil penelitian ini yakni dengan menggunakan dua model analisis teknis (MACD dan RSI) dan tambahkan syarat untuk membatasi frekuensi waktu investasi yaitu $ABS(MACD-DIF) > 20$, kita dapat meramalkan tren indeks saham dengan lebih baik dan kita akan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi.	<p>Persamaan : Penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan MACD dan RSI</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan dua indikator yakni MACD dan RSI dan juga penelitian terdahulu tujuan penelitiannya yakni untuk mencari kapan batas waktu untuk investasi (menjual saham) sedangkan pada</p>

						penelitian ini
9	Irahadi, dkk (2022)	Penggunaan Indikator Analisa Teknikal Pada Pasar Saham di Indonesia	<i>Moving Averages, Relative Strength Index, Stochastic Oscillator, Parabolic Stop and Reverse, Moving Average Convergence Divergence, and Rate of Change</i>	Analisis Deskriptif dengan metode komparatif	hasil penelitian ditemukan bahwa indikator analisa teknik yang paling baik adalah SMA 3 dari stochastic-14. Stochastic oscillator 14 mengukur closing price pada akhir hari perdagangan dan membandingkannya dengan harga tertinggi dan harga terendah dari 14 dagang terakhir. SMA 3 (Simple Moving Average) berarti bahwa rata-rata tiga hari terakhir dari stochastic oscillator digunakan.	Persamaan : Variabel yang digunakan sama MACD, RSI, SO, Perbedaan : Penelitian terdahulu tidak menyertakan Garis Support dan Resistance pada penelitiannya
10	Ivanovski, dkk. (2017)	<i>Technical analysis accuracy at Macedonian Stock Exchange</i>	MACD, RSI, SO, ADX	MACD, RSI, SO, ADX	Indikator MACD, RSI, <i>Stochastic Oscillator</i> dan ADX adalah alat yang andal untuk memprediksi saham pada Macedonian Stock Exchange. Dan tidak adanya perbedaan akurasi yang signifikan pada metode analisis teknikal yang berbeda.	Persamaan : Penelitian terdahulu menggunakan MACD, RSI, dan SO sebagai alat bantu analisis

						<p>teknikal</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu tidak mengukur <i>return</i> saham. Tujuannya yakni untuk memprediksi pergerakan harga saham. Tidak menyertakan analisis Garis <i>Support</i> dan <i>Resistance</i>, dan Bollinger bands dalam penelitiannya.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : data diolah penulis (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah & Hafi (2017) dengan judul “Analisa Teknikal MACD, RSI, SO dan Buy and Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham JII 30 di Bursa Efek” melakukan penelitian dengan menuji saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Indeks Islamic (JII) 30 pada masa pandemi Covid-19 dimana pada masa tersebut IHSG sedang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder dengan variabel data yaitu *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Indeks, Stochastic Oscillator, Buy and Hold* dengan merumuskan hasil yakni tingkat analisa MACD, RSI, SO dan *buy and hold* dalam menganalisa return optimal dari saham BTPS pada masa pandemic sangat baik.

Pada penelitian dengan judul “Analisa Teknikal Pembuatan Trading Plan Keputusan Investasi Pada 3 Saham Perbankan Bumn Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2014 – 2019” yang diteliti oleh Leonardo & Gantino (2021), merumuskan hasil 1. Berdasarkan indikator grafik candlestick perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019 menunjukkan pola *bearish engulfing, dark cloud clover, hammer, belt hold, hanging man, marubozu, piercing line, shooting star, southern long-leg doji, three black crows*, dan *three white soldiers*. Pola *bearish engulfing* terdapat pada BBNI dan BMRI. Pola *dark cloud clover* terdapat pada BBRI. Pola *hammer* terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola *belt hold* terdapat pada BMRI. Pola *hanging man* terdapat pada BMRI. Pola *marubozu* terdapat pada BMRI. Pola *piercing line* terdapat pada BBNI. Pola *shooting star* terdapat pada BBRI dan BBNI. Pola *southern long-leg doji* pada BMRI. *Three black crows* terdapat pada BBRI, BBNI dan BMRI. *Three white soldiers* terdapat pada BBRI. 2. Berdasarkan level support dan level resistance terdapat pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Jika pergerakan harga saham berhasil bertahan diatas level support dan tidak melanjutkan penurunan maka saat yang tepat untuk membeli saham. Jika terjadi kenaikan harga dan tidak dapat melewati batas level resistance secara teknikal pergerakan harga saham akan terjadi reversal

yang artinya pembalikan pergerakan harga saham menjadi turun dan merupakan saat yang tepat untuk menjual saham". 3. Tren harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Berdasarkan indikator garis trendline menunjukkan tren naik karena harga saham selalu berhasil bertahan diatas garis trendline yang berfungsi sebagai level support uptrendnya ketika harga saham berada pada posisi dekat dengan garis trendline dan tidak menembus garis trendline maka saat yang tepat untuk membeli saham. Ketika harga saham sudah mendekati dengan channel line yang berfungsi sebagai level resistance uptrend nya dan mulai menunjukkan penurunan maka ini saat yang tepat untuk menjual saham. 4. Berdasarkan indikator MACD menentukan waktu yang tepat membeli dan menjual saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Liquid 45 (LQ45) tahun 2014-2019. Apabila terjadi golden cross di area negatif yang menandakan akan terjadinya rebound atau pembalikan arah dan menunjukkan harga saham yang dianggap murah maka waktu yang tepat untuk membeli saham. Waktu yang tepat untuk menjual saham adalah ketika MACD mengalami dead cross pada di area positif dan harga dianggap sudah terlalu tinggi. MACD yang berada di area yang negatif menunjukkan penurunan tren yang kuat.

Cahyani & Mahyuni (2020) dengan penelitian yang berjudul " Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia" dengan variabel *Moving Average* merumuskan hasil tidak ada perbedaan antara prediksi arah pergerakan harga saham yang dihasilkan metode moving average dengan kenyataannya.

Penelitian yang berjudul "Analisis Teknikal dengan Menggunakan Moving Average Convergence-Divergence dan Relative Strength Index Pada Saham Perbankan" yang dilakukan oleh Suryanto (2021) dengan variabel *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Indeks*. Penelitian ini merumuskan hasil Tidak ada perbedaan harga antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum dan sesudah menggunakan metode MACD maupun RSI. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sinyal beli

dan sinyal jual antara MACD dan RSI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk objek dan periode yang sama, metode MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi yang sama (sinyal beli dan sinyal jual).

Monika & Yusniar (2020) melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII”. Adapun variabel yang digunakan yakni MACD dan RSI. Hasil akhir penelitian ini yaitu bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga dari sinyal indikator MACD dan RSI dengan close price terdekat saham, sehingga sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 2 indikator analisis teknikal, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada obyek dan periode yang sama, indikator MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi (sinyal beli dan sinyal jual) yang sama secara statistik.

Penelitian selanjutnya yakni dilakukan Pramono, dkk. (2013). Pramono, dkk mengangkat judul penelitian “Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan *Buy And Hold* Untuk Mengetahui *Return* Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ45”. Penelitian ini menggunakan variabel MACD RSI, SO, dan *Buy and Hold* dengan merumuskan hasil yakni metode buy and hold merupakan metode yang paling tepat dalam memperoleh return optimal. Hal ini karena dari variabel yang diuji semua menghasilkan return positif.

Muis, dkk (2021) dengan judul penelitian “Analisis Teknikal Return Saham dengan Indikator-Indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator”. Variabel yang digunakan yaitu Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator. Penelitian ini merumuskan hasil Indikator-indikator Bollinger Band, Parabolic SAR, dan Stochastic Oscillator dapat dijadikan pedoman dalam menentukan jual-beli saham untuk mendapatkan return yang optimal.

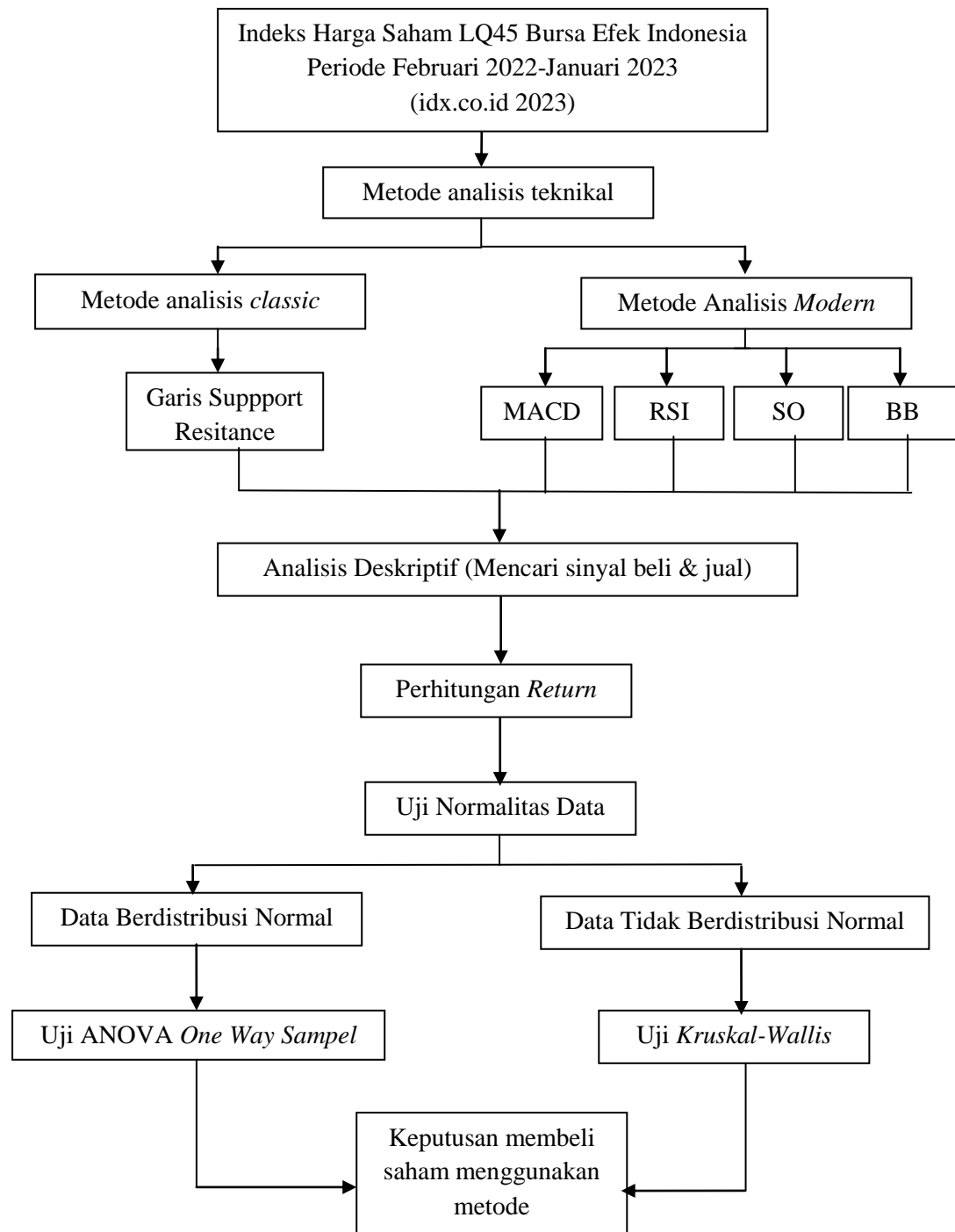
Penelitian dengan judul “Stock Technical Analysis by Using MACD & RSI Indicators” yang dilakukan oleh Yuanhong Chen (2020) menggunakan

variabel MACD dan RSI dalam penelitiannya. Penelitian ini merumuskan hasil Hasil penelitian ini yakni dengan menggunakan dua model analisis teknis (MACD dan RSI) dan tambahkan syarat untuk membatasi frekuensi waktu investasi yaitu $ABS(MACD-DIF) > 20$, kita dapat meramalkan tren indeks saham dengan lebih baik dan kita akan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Penelitian Irahadi, dkk (2022) dengan judul “Penggunaan Indikator Analisa Teknikal Pada Pasar Saham di Indonesia”. Penelitian ini memiliki hasil yakni hasil penelitian ditemukan bahwa indikator analisa teknik yang paling baik adalah SMA 3 dari stochastic-14. Stochastic oscillator 14 mengukur closing price pada akhir hari perdagangan dan membandingkannya dengan harga tertinggi dan harga terendah dari 14 haridagang terakhir. SMA 3 (Simple Moving Average) berarti bahwa rata-rata tiga hari terakhir dari *stochastic oscillator* digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mutmainah dan Sulasmiyati (2017) yang melakukan penelitiannya dengan data 2014-2017 yang mengatakan bahwa analisis teknikal dengan indikator Stochastic Oscillator akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.

Ivanovski, dkk. (2017) dengan judul penelitian yakni “*Technical analysis accuracy at Macedonian Stock Exchange*”. Variabel penelitian terdiri dari MACD, RSI, SO, dan ADX. Penelitian ini memiliki hasil yakni Indikator MACD, RSI, Stochastic Oscillator dan ADX adalah alat yang andal untuk memprediksi saham pada *Macedonian Stock Exchange*. Dan tidak adanya perbedaan akurasi yang signifikan pada metode analisis teknikal yang berbeda.

2.8. Kerangka Pikir



2.9 Hipotesis

Penelitian Suryanto Suryanto (2021) dengan judul Analisis Teknikal Dengan Menggunakan *Moving Average Convergence-Divergence* dan *Relative Strength Indeks* Pada Saham Perbankan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan harga antara sinyal beli dan sinyal jual sebelum dan sesudah menggunakan metode MACD maupun RSI. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual antara MACD dan RSI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk objek dan periode yang sama, metode MACD dan RSI menghasilkan keputusan investasi yang sama (sinyal beli dan sinyal jual).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung Pramono, dkk. (2013) dengan judul Analisis Teknikal *Modern* Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan *Buy and Hold* Untuk Mengetahui *Return* Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ45 merumuskan hasil Penggunaan metode *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (eSO), *Relative Strength Index* (RSI), dan *buy and hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang *return* yang dihasilkan oleh masing-masing saham. (2) Dilihat dari *return* optimal metode yang paling tepat dilakukan adalah metode *buy and hold*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ivanovski, dkk. (2017) dengan judul *Technical analysis accuracy at Macedonian Stock Exchange* merumuskan hasil indikator MACD, RSI, *Stochastic Oscillator* dan ADX adalah alat yang andal untuk memprediksi saham pada Macedonian Stock Exchange. Dan tidak adanya perbedaan akurasi yang signifikan pada metode analisis teknikal yang berbeda.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan teori yang ada maka penelitian ini akan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* yang dihasilkan berdasarkan analisis teknikal metode analisis *classic* dan analisis *modern* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2022-Januari 2023

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* yang dihasilkan berdasarkan indikator analisis teknikal metode analisis *classic* dan analisis *modern* pada saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode Februari 2022-Januari 2023.